

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga yang tidak asing lagi di mata masyarakat. Bagi masyarakat bank adalah tempat untuk mengambil, menyetorkan, dan menyimpan uang yang mereka miliki tidak hanya itu masyarakat juga bisa melakukan investasi di sebuah bank. Banyak masyarakat yang sangat percaya jika uang tersebut disimpan di sebuah bank karena merasa aman dan terpercaya dan disisi lain bank sebagai pilihan masyarakat karena mempunyai kinerja keuangan yang baik dan dapat dipercaya masyarakat. Bank merupakan lembaga keuangan dimana tugasnya menghimpun dana dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam masyarakat. Pengertian bank menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank melaksanakan kegiatan usahanya menghasilkan keuntungan dimana keuntungan tersebut mempengaruhi kelangsungan hidup suatu bank itu sendiri. Keuntungan pada bank dapat dilihat melalui kinerja keuangan bank melalui rasio profitabilitas, dimana rasio tersebut mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Dewi et al., 2020). Bank dalam kegiatannya

untuk menghasilkan suatu laba menggunakan dana internal yakni yang bersumber dari modal pemilik dan laba ditahan, sedangkan sumber dana eksternal yakni berasal dari pinjaman pihak lain (Sutrisno 2017).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu bank atau perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melihat laba penjualan, pendapatan investasi, modal sendiri dan dana pinjaman pihak lain. Bank dalam mencapai profitabilitas yang baik terdapat beberapa ukuran kinerja untuk mengukurnya yaitu dengan melihat *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). *Return On Assets* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perbankan dalam memperoleh keuntungan (laba). ROA bank yang tinggi menyebabkan semakin tinggi pula profit atau laba yang dihasilkan, sehingga posisi bank dari segi aset yang dimiliki akan dinilai baik (Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021).

Tabel 1.1

RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK PEMERINTAH PERIODE 2017 – 2021

Nama Bank	ROA									Rata Tren
	2017	2018	tren	2019	tren	2020	tren	2021	tren	
BRI	3.69	3.68	-0.01	3.5	-0.18	1.98	-1.52	2.38	0.4	-1.31
MANDIRI	2.72	3.17	0.45	3.03	-0.14	1.64	-1.39	2.43	0.79	-0.29
BNI	2.75	2.78	0.03	2.42	-0.36	0.54	-1.88	1.48	0.94	-1.27
BTN	1.71	1.34	-0.37	0.13	-1.21	0.69	0.56	0.94	0.25	-0.77
Rata-Rata ROA	2.7175	2.7425		2.27		1.2125		1.8075		

Sumber: laporan keuangan publikasi, diolah (www.ojk.go.id)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan bank mengalami penurunan dengan rata rata tren Bank Rakyat Indonesia (BRI)

sebesar -1.31, Bank Mandiri sebesar -0.29, Bank Negara Indonesia sebesar -1.27, Bank Tabungan Negara sebesar -0.77. Data ROA tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja bank pemerintah dalam meningkatkan keuntungan cenderung buruk karena terdapat tanda minus pada rata rata tren. Fenomena tersebut perlu adanya analisis untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi ROA pada bank pemerintah cenderung buruk. *Return On Asset (ROA)* dipengaruhi oleh beberapa aspek kinerja keuangan yaitu Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, Solvabilitas.

Likuiditas merupakan aspek kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek (Fauzan 2020). Komponen yang digunakan dalam mengukur likuiditas yaitu *Investing Policy Ratio (IPR)* dan *Loan to Deposite Ratio (LDR)*. IPR merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur ROA. IPR adalah suatu rasio yang mengukur suatu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban dana pihak ketiga dengan menggunakan surat berharga yang dimiliki oleh bank tersebut (Rifky Romadloni, Herizon 2015). IPR meningkat maka persentase surat berharga yang dimiliki oleh bank memiliki presentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase dana pihak ketiga. Dapat dikatakan bahwa jika pendapatan bank meningkat lebih tinggi dibanding dengan biaya yang dikeluarkan, sehingga laba dan ROA meningkat. Dapat disimpulkan bahwa antara IPR dan ROA ada pengaruh Positif.

LDR merupakan salah satu rasio yang digunakan bank untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Septiani & Lestari (2016) *Loan to Deposite Ratio (LDR)* merupakan rasio untuk mengukur

kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas) dengan membagi total kredit terhadap total dana pihak ketiga. Bank mampu menyalurkan kredit dengan efektif, maka LDR akan meningkat, artinya total kredit yang berhasil disalurkan lebih tinggi peningkatannya daripada peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga keuntungan bank akan meningkat yang berarti ROA naik (Suciaty 2019). Kualitas aktiva merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur ROA. Menurut Damawari (2018, p. 221) Kualitas aktiva merupakan kemampuan bank dalam mengukur kualitas aset produktifnya untuk memperoleh keuntungan

Hal tersebut disebabkan oleh aktiva produktif adalah asset yang tertanam didalam suatu bank. Komponen yang digunakan dalam mengukur kualitas aktiva yaitu *Non Performing Loan* (NPL), dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB). *Non Performing Loan* (NPL) adalah salah satu komponen yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva. *Non Performing Loan* (NPL) digunakan untuk mengelola kredit bermasalah pihak ketiga yang diberikan oleh bank kepada orang pihak ketiga. Menurut Rifky Romadloni & Herizon (2015) apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Hal tersebut mengakibatkan meningkatkan biaya pencadangan dibandingkan dengan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga ikut menurun.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Menurut Rifky Romadloni & Herizon (2015) Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva produktif bermasalah dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki bank.

Menurut Darmawi (2018, p. 221) sensitivitas pasar merupakan mengukur kemampuan modal dalam menutupi potensi kerugian akibat fluktuasi pada tingkat suku bunga dan nilai kurs serta nilai tukar. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas pasar yaitu *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN). *Interest Rate Risk* (IRR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas pasar. Definisi dari *Interest Rate Risk* (IRR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aset atau kewajiban bank yang memiliki sensitivitas terhadap perubahan suku bunga bank (Cahyani dan Herizon 2020).

IRR bank meningkat maka terjadi peningkatan pada *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) lebih tinggi dibandingkan dengan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL). Suku bunga bank mengalami kenaikan, maka pendapatan bunga akan semakin meningkat dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga yang akan mengakibatkan laba meningkat sehingga ROA juga ikut meningkat. Suku bunga bank mengalami penurunan maka pendapatan bunga akan ikut turun lebih banyak dibandingkan dengan penurunan biaya bunga yang akan mengakibatkan laba menurun sehingga ROA juga akan ikut menurun. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan jika suku bunga mengalami kenaikan lebih besar maka IRR berpengaruh positif terhadap ROA, jika suku bunga mengalami penurunan lebih besar maka IRR berpengaruh *negative* terhadap ROA.

Posisi Devisa Netto (PDN) merupakan rasio yang digunakan bank agar selalu menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valuta asing dan penggunaan dana valuta asing, sehingga manajemen bank dapat membatasi transaksi spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh bank devisa serta menghindari

bank dari pengaruh buruk akibat dari terjadinya risiko karena fluktuasi kurs valuta asing (Darmawi 2018, p. 222). PDN merupakan rasio yang dapat berpengaruh positif atau negative terhadap ROA. Jika terjadi adanya peningkatan aset valas dengan presentase lebih besar daripada passive valas maka PDN dapat berpengaruh positif terhadap ROA. Nilai tukar yang cenderung meningkat, pendapatan mata uang asing lebih besar daripada kenaikan biaya mata uang asing, maka akan meningkatkan keuntungan bank dan meningkatkan ROA, sedangkan PDN berdampak negatif terhadap ROA karena aset valuta asing tumbuh lebih banyak daripada liabilitas valuta asing tumbuh. Nilai tukar yang cenderung menurun, maka pendapatan mata uang asing akan turun lebih dari kenaikan biaya mata uang asing, yang mengakibatkan keuntungan bank yang lebih rendah dan ROA yang lebih rendah.

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Kasmir 2019, p. 225). Aspek tersebut digunakan untuk mengukur seberapa besar biaya operasional yang digunakan. Efisiensi dapat diukur menggunakan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR). Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional merupakan rasio yang digunakan untuk melihat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dalam mengelola biaya operasional guna mendapatkan pendapatan operasional. Menurut Harun (2016) Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Rasio menunjukkan pengaruh negatif, semakin kecil Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Rasio menunjukkan semakin efisien bank dalam mengelola kegiatannya sehingga

ROA akan meningkat. Dengan demikian, BOPO berpengaruh negative terhadap ROA. *Fee Base Income Ratio* (FBIR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas yang dilihat dari pendapatan operasional selain bunga. FBIR berpengaruh positif terhadap ROA jika FBIR mengalami peningkatan pendapatan operasional diluar dari pendapatan Bunga yang persentasenya lebih besar dari total pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadikan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah IPR, LDR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR dan BOPO secara bersama- sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negative terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
6. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?

7. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
9. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negative terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
10. Variabel apakah diantara LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR, dan BOPO yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Pemerintah pada tahun 2017-2021 yang dilihat dari masing-masing rasio. Adapun tujuan lainnya ,sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat signifikan LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh *negative* NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh *negative* APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh *negative* BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
10. Mengetahui diantara LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR dan BOPO yang memberikan pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat untuk pihak-pihak yang terkait:

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi, wawasan serta pengetahuan mengenai usaha perbankan, sehingga penulis dalam mengetahui kebijakan-kebijakan yang dapat mempengaruhi perkembangan bank yaitu Bank Pemerintah.

2. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak

perbankan untuk mempertahankan serta meningkatkan tingkat profitabilitas pada Bank Pemerintah dimasa mendatang.

3. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan koleksi penelitian di perpustakaan Universitas Hayam Perbanas Surabaya serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi semua mahasiswa yang akan melakukan penelitian dan mengambil judul yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Guna mempermudah penulisan skripsi, maka sistematika penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi tiga bab yang dimana tiap babnya saling berkaitan satu sama lain. Rangkaian sistematika penulisan skripsi yaitu sebagai berikut:

- BAB I : Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II : Pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, kerangka berpikir dan hipotesis.
- BAB III : Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian hingga metode serta teknik penelitian yang akan dilakukan.
- BAB IV : Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.
- BAB V : Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.